



Sejarah Pakualaman: Anugerah dari Penderitaan Pangeran Notokusumo

SEJARAH berdirinya Kadipaten Pakualaman kembali disosialisasikan kepada masyarakat dalam acara Sosialisasi Sejarah dan Nilai-nilai Kepakualaman di Science Theater Taman Pintar Yogyakarta, Selasa (10/2).

Acara ini menegaskan bahwa lahirnya Kadipaten Pakualaman bukan hasil perebutan kekuasaan atau perjanjian politik, melainkan anugerah yang diterima Pangeran Notokusumo setelah melalui perjalanan hidup penuh penderitaan.

K.M.T. Ndoyodipura, Bupati Sepuh Urusan Pambudidaya Kadipaten Pakualaman, menjelaskan bahwa pada masa Sultan Hamengku Buwono II terjadi konflik dengan pemerintahan VOC di bawah Gubernur Jenderal Daendels.

Pangeran Notokusumo menjadi korban

fitnah hingga diasingkan sebagai tahanan Kumpeini. Ia bahkan mengalami percobaan pembunuhan di penjara Cirebon setelah sebelumnya diungsikan ke berbagai kota di Jawa.

Situasi berubah ketika Inggris mengalahkan VOC. Pangeran Notokusumo dibebaskan oleh Thomas Stamford Raffles dan diutus untuk berdiplomasi dengan HB II agar tidak melawan Inggris.

Meski sempat berhasil, hasutan dari luar membuat Kraton tetap mengibarkan bendera perang. Akibatnya, Kraton diserbu pasukan Inggris, HB II ditawan, dan putra

mahkota naik tahta sebagai HB III. Sehari setelah pelantikan HB III, Pangeran Notokusumo dianugerahi gelar Paku Alam I sebagai Pangeran Merdiko.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Yeti Martanti, melalui Sekretaris Dinas Tri Sotya Atmi, menekankan pentingnya sosialisasi ini sebagai sarana mengenalkan peran Kadipaten Pakualaman dalam perjalanan budaya Yogyakarta.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan menumbuhkan rasa bangga dan cinta masyarakat terhadap warisan budaya adi luhung.

Ia juga mendorong agar sosialisasi tidak berhenti pada pemaparan materi, tetapi dilanjutkan dengan pengalaman langsung seperti kunjungan ke Pura Pakualaman.

Acara yang dimode-



Sosialisasi Sejarah dan Nilai-nilai Budaya Kepakualaman di Science Theater Taman Pintar Yogyakarta.

ratori K.M.T. Rekso-prabowo turut menghadirkan K.R.M.T. Projokusumo yang membahas seni budaya dan tradisi di Kota Yogyakarta.

Peserta terdiri dari

guru sejarah, mahasiswa, komunitas pecinta sejarah, serta perwakilan Kelurahan Budaya di Kota Yogyakarta.

Seluruh peserta menerima piagam penghar-

gaan dari Kadipaten Pakualaman sebagai bentuk apresiasi.

Sejarah Pakualaman yang lahir dari penderitaan Pangeran Notokusumo kini kembali dihi-

dupkan sebagai inspirasi, bukan hanya bagi masyarakat Yogyakarta, tetapi juga sebagai bagian penting dari perjalanan budaya bangsa.

(C3)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005